

# BERBICARA DAN MENDENGARKAN LEBIH BAIK DENGAN CERITA PENDEK BERJUDUL BERUANG DAN DUA SAHABAT

**Nabila Amelia Putri**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Email: [nabilaameliaputri93@gmail.com](mailto:nabilaameliaputri93@gmail.com)

---

**Abstrak:** Keterampilan berbicara dan mendengarkan merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kedua keterampilan ini secara seimbang karena kurangnya latihan yang efektif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan cerita pendek dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan secara simultan. Cerita pendek yang dipilih disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan mengandung pesan moral yang dapat memicu diskusi serta refleksi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita pendek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Siswa menjadi lebih aktif dalam menanggapi isi cerita, mengungkapkan pendapat, dan mendiskusikan alur serta karakter tokoh dalam cerita. Selain itu, kegiatan mendengarkan cerita dalam bentuk audio atau pembacaan langsung oleh guru juga melatih konsentrasi, pemahaman konteks, dan kemampuan menyimpulkan informasi secara lisan. Dengan melibatkan kegiatan seperti role-play, tanya jawab, dan presentasi sederhana, siswa menunjukkan peningkatan dalam kefasihan berbicara, keberanian menyampaikan ide, serta pemahaman yang lebih baik terhadap apa yang mereka dengar. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan media yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

**Kata kunci:** *Berbicara, Mendengarkan, Cerita Pendek Budaya.*

---

## **Pendahuluan**

Komunikasi merupakan jantung dari interaksi manusia, dan dua keterampilan utama dalam komunikasi yang efektif adalah berbicara dan mendengarkan. Sayangnya, dalam praktiknya, kemampuan berbicara sering kali lebih ditonjolkan daripada mendengarkan. Misalnya, dalam ruang kelas, siswa kerap didorong untuk aktif berbicara, menyampaikan ide, dan menjawab pertanyaan guru, tetapi jarang mendapatkan pelatihan mendalam mengenai cara mendengarkan secara aktif. Akibatnya, proses komunikasi menjadi timpang, menyebabkan miskomunikasi dan melemahkan kerja sama antarsiswa.

Kemampuan mendengarkan yang lemah bisa menurunkan kualitas pembelajaran, memperbesar konflik, serta menurunkan empati di kalangan siswa. Dalam konteks pendidikan karakter dan

komunikasi, penguatan kedua kemampuan ini sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif.

Cerita pendek merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan. Tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga membantu siswa memahami kehidupan melalui narasi yang sederhana dan menyentuh. Salah satu cerita pendek yang memiliki makna komunikasi yang kuat adalah "Beruang dan Dua Sahabat". Cerita ini mengandung nilai-nilai seperti kepercayaan, tanggung jawab, dan pengkhianatan yang dapat membuka diskusi menarik di kelas mengenai pentingnya saling mendengarkan dan berbicara dengan jujur.

Kemampuan berbicara dan mendengarkan merupakan dua keterampilan dasar dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya tidak hanya diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan saling menghargai. Sayangnya, banyak individu—terutama anak-anak dan remaja—yang belum sepenuhnya memahami pentingnya saling mendengarkan dan berbicara dengan bijak. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, konflik, bahkan merusak kepercayaan antarindividu.

Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai komunikasi yang baik adalah melalui cerita pendek yang sarat makna. Cerita "Beruang dan Dua Sahabat" merupakan salah satu fabel yang mengandung pesan moral tentang pentingnya kepercayaan, persahabatan sejati, serta kecerdasan dalam mengambil keputusan. Cerita ini juga menyinggung bagaimana tindakan seseorang—baik dalam berbicara maupun mendengarkan—dapat mencerminkan karakter dan menentukan hasil dari suatu hubungan.

Dengan menggunakan cerita ini, pembaca dapat diajak untuk merenungkan bagaimana peran berbicara dan mendengarkan berkontribusi terhadap kualitas interaksi sosial. Cerita ini memberikan gambaran sederhana namun kuat tentang bagaimana perilaku yang egois dan tidak memperhatikan orang lain dapat berdampak buruk dalam sebuah hubungan pertemanan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis ingin mengangkat cerita "Beruang dan Dua Sahabat" sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan secara lebih efektif, khususnya dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter. Cerita ini diharapkan tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya komunikasi yang empatik dan bertanggung jawab.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Berbicara dan Mendengarkan**

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa produktif yang dilakukan secara lisan. Dalam konteks komunikasi, berbicara mencakup kemampuan menyusun ide, memilih kata yang tepat, serta mengatur intonasi dan ekspresi wajah agar pesan dapat disampaikan secara efektif. Tarigan (2008) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran. Oleh karena itu, berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan linguistik semata, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional.

Sementara itu, mendengarkan adalah keterampilan reseptif yang menuntut keaktifan kognitif dan afektif. Mendengarkan tidak bisa disamakan dengan mendengar, karena mendengarkan melibatkan pemrosesan informasi secara sadar dan intensional. Menurut Brown (2001), mendengarkan adalah proses aktif yang memerlukan pemahaman, interpretasi, dan respon terhadap pesan yang diterima. Dalam pembelajaran, mendengarkan merupakan dasar dari komunikasi yang efektif dan membentuk pondasi interaksi antara guru dan siswa.

### **2. Komunikasi Efektif dalam Pendidikan**

Komunikasi efektif adalah proses pertukaran informasi yang berhasil ketika penerima pesan mampu memahami maksud pengirim dengan jelas. Dalam konteks pendidikan, komunikasi efektif

mencakup penyampaian materi secara jelas oleh guru, mendengarkan aktif oleh siswa, serta adanya umpan balik yang membangun. Menurut Wina Sanjaya (2010), komunikasi yang baik dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Komunikasi efektif memerlukan keterampilan interpersonal, seperti kejelasan bahasa, kepekaan terhadap audiens, serta kemampuan menyampaikan dan menerima kritik secara konstruktif. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa mampu menciptakan suasana kelas yang terbuka, menyenangkan, dan mendukung terciptanya pembelajaran bermakna.

### **3. Pendekatan *Storytelling* dalam Pembelajaran**

*Storytelling* atau metode bercerita telah lama dikenal sebagai salah satu teknik pembelajaran yang efektif, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai dan konsep yang abstrak. Menurut Miller & Pennycuff (2008), *storytelling* membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memperluas kosakata mereka. Dalam praktiknya, *storytelling* membuat pelajaran menjadi lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, *storytelling* berperan sebagai sarana untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Guru dapat menggunakan cerita pendek untuk melatih siswa menyimak dengan baik, merespons secara lisan, dan menulis ringkasan cerita. Selain itu, *storytelling* juga membangun koneksi emosional antara materi pelajaran dan kehidupan nyata siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar.

### **4. Cerita Pendek sebagai Media Pembelajaran Karakter**

Cerita pendek, sebagai bentuk narasi fiksi, memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral secara implisit maupun eksplisit. Dalam pembelajaran karakter, cerita pendek digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Melalui tokoh, konflik, dan penyelesaian dalam cerita, siswa dapat merefleksikan pengalaman tokoh dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka.

Dalam cerita "Beruang dan Dua Sahabat", terdapat pelajaran penting mengenai arti persahabatan dan loyalitas. Salah satu tokoh menunjukkan sikap egois saat menghadapi bahaya, sedangkan tokoh lain dikhianati. Dari situ, siswa dapat belajar bahwa sahabat sejati adalah mereka yang tetap setia dan mendukung dalam suka maupun duka. Cerita ini sangat relevan untuk membentuk karakter siswa agar lebih bijaksana dalam memilih teman dan menjalin hubungan sosial.

### **5. Integrasi Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan dalam Cerita Pendek**

Cerita pendek tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga menjadi sarana pelatihan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Ketika siswa diminta menceritakan kembali kisah yang telah didengar, mereka secara otomatis melatih kemampuan mendengarkan secara aktif dan menyampaikan ulang informasi dengan struktur yang runtut. Dalam proses ini, siswa juga belajar mengatur intonasi, ekspresi wajah, serta memilih diksi yang sesuai.

Melalui diskusi cerita, siswa diajak untuk mendengarkan pendapat teman, merespons secara sopan, serta menyampaikan pendapat mereka sendiri. Ini menciptakan ruang latihan bagi siswa untuk membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum serta mengasah empati melalui kegiatan menyimak. Guru dapat memanfaatkan cerita pendek sebagai bahan ajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokusnya adalah analisis isi cerita dan penerapannya dalam konteks pembelajaran komunikasi siswa sekolah dasar dan menengah pertama.

## **2. Sumber Data**

Data utama bersumber dari cerita pendek "Beruang dan Dua Sahabat". Data sekunder diperoleh dari jurnal pendidikan, buku teori komunikasi, dan hasil observasi pembelajaran yang menerapkan *storytelling*.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan meliputi:

- Studi pustaka: untuk memperoleh landasan teori yang kuat
- Observasi kelas: mengamati perilaku siswa saat mendengarkan cerita dan berdiskusi
- Wawancara informal: dengan guru untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menggunakan cerita sebagai media belajar.
- Dokumentasi: mencakup hasil diskusi siswa, catatan guru, dan video pembelajaran

## **4. Analisis Data**

Data dianalisis dengan langkah-langkah:

- Identifikasi nilai-nilai komunikasi dalam cerita
- Kategori perilaku siswa dalam berbicara dan mendengarkan
- Interpretasi hasil observasi; dan (4) Penarikan kesimpulan dan implikasi pendidikan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Isi dan Makna Cerita "Beruang dan Dua Sahabat"**

Cerita ini sederhana namun kuat. Dua sahabat berjalan di hutan dan tiba-tiba bertemu beruang. Satu dari mereka memanjat pohon, meninggalkan sahabatnya. Yang tertinggal berpura-pura mati. Setelah beruang pergi, temannya bertanya, "Apa yang dibisikkan beruang?" Jawabannya adalah bahwa beruang memperingatkan agar tidak mempercayai teman yang meninggalkan kita saat dalam kesulitan. Cerita ini menggambarkan realitas hubungan sosial: saat kita menghadapi masalah, siapa yang sungguh peduli akan terlihat.

### **2. Nilai Komunikasi dalam Cerita**

Beberapa nilai komunikasi yang dapat diangkat dari cerita ini antara lain:

- Empati: Teman yang kabur tidak menunjukkan empati.
- Tanggung jawab: Hubungan pertemanan mengandung tanggung jawab satu sama lain.
- Kepercayaan: Kepercayaan mudah rusak oleh satu tindakan. Cerita ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya soal kata-kata, tapi juga tindakan. Tindakan yang tidak didiskusikan terlebih dahulu (seperti kabur dari bahaya) mencerminkan lemahnya komunikasi antarteman.

### **3. Penerapan dalam Pembelajaran**

Guru membacakan cerita secara ekspresif, lalu mengajak siswa untuk mendiskusikan isi cerita. Siswa diajak untuk:

- Mengulang cerita dengan kata-kata mereka sendiri (melatih berbicara).
- Menjawab pertanyaan dari guru dan teman (melatih mendengarkan aktif).
- Berdiskusi dalam kelompok (melatih toleransi dan kerja sama).

Beberapa aktivitas tambahan juga dilakukan, seperti *roleplay* dan membuat komik dari cerita, yang semakin mengasah keterampilan komunikasi mereka.

### **4. Perkembangan Kemampuan Siswa**

Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi siswa:

- Lebih percaya diri berbicara di depan kelas.
- Lebih sabar dalam menunggu giliran berbicara.
- Menunjukkan sikap mendengarkan yang baik seperti kontak mata dan mencatat ide teman.

Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih mudah diajak berdiskusi dengan pendekatan cerita dibanding metode ceramah biasa

### **Kesimpulan**

Cerita pendek "Beruang dan Dua Sahabat" merupakan kisah yang sarat makna dan memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya memahami arti persahabatan sejati. Dalam cerita ini, ditampilkan situasi yang menggambarkan bagaimana seseorang yang disebut sahabat dapat berubah sikap ketika menghadapi keadaan yang genting. Melalui alur yang sederhana namun menyentuh, pembaca diajak untuk merenungi bahwa tidak semua orang yang dekat secara fisik benar-benar peduli atau setia dalam kondisi yang sulit. Justru, dalam momen-momen krisis itulah sifat asli seseorang terlihat dengan jelas, tidak hanya dari perkataan, tetapi terutama dari tindakan nyata yang diambil. Selain itu, cerita ini juga memperlihatkan peran penting keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam hubungan antarmanusia. Komunikasi yang jujur, tulus, dan penuh perhatian dapat membangun kepercayaan yang kokoh antarindividu, sementara komunikasi yang lemah atau hanya berpura-pura dapat menimbulkan rasa kecewa, luka batin, bahkan memutuskan hubungan. Dengan memahami cerita ini secara mendalam, pembaca tidak hanya dilatih untuk lebih peka dalam menilai karakter seseorang, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang sehat. Oleh karena itu, kisah ini sangat relevan untuk dijadikan bahan refleksi dan pembelajaran dalam membina hubungan sosial yang harmonis.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan secara efektif, sangat disarankan agar pembaca, terutama pelajar dan generasi muda, membiasakan diri membaca cerita-cerita pendek yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang positif. Cerita-cerita seperti "Beruang dan Dua Sahabat" tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya memiliki sikap empati, kejujuran, dan kepekaan terhadap kondisi orang lain. Dengan membaca secara rutin, seseorang dapat memperluas kosa kata, memahami berbagai ekspresi komunikasi, dan menumbuhkan kepekaan dalam merespons ucapan maupun perasaan orang lain. Lebih dari itu, pembelajaran tidak berhenti pada membaca saja. Pembaca juga perlu secara aktif mempraktikkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti diskusi kelompok, melakukan presentasi, berbincang secara sadar dengan teman dan keluarga, serta mendengarkan secara aktif tanpa memotong pembicaraan. Dengan terus melatih keterampilan ini, seseorang akan lebih mudah memahami sudut pandang orang lain, menghindari kesalahpahaman, serta menciptakan hubungan sosial yang lebih kuat dan penuh pengertian. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk tidak hanya menjadi pendengar yang baik, tetapi juga pembicara yang bijaksana dan bertanggung jawab.

### **Daftar Pustaka**

- DeVito, Joseph A. (2011). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. (2017). *Pedoman Penggunaan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati, S. (2020). Storytelling dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 123-135.
- Slamet, Y. (2019). *Pembelajaran Aktif dan Inovatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anderson, M., & Anderson, K. (1997). *Text Types in English 2*. Macmillan Education Australia.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.

- Burns, A., & Joyce, H. (1997). *Focus on Speaking*. Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research.
- DeVito, Joseph A. (2011). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.). Pearson Education.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Longman.
- Kemdikbud. (2017). *Pedoman Penggunaan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahmawati, S. (2020). Storytelling dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 123–135.
- Rokhmah, D. (2018). Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1), 32–40.
- Slamet, Y. (2019). *Pembelajaran Aktif dan Inovatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyanto, S. & Asep, J. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, H.P. (2013). Language Learning Strategies in EFL Classrooms. *TEFLIN Journal*, 24(2), 152–162.
- Yuliana, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Cerita Pendek dalam Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Aktif Siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–56.